

ANALISIS POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN SISWA KELAS IV SDN 1 SEKARAN

Dwi Anggraini¹, Humairah, Rizka Novi Irmaningrum³
^{1,2,3}PGSD FSTP Universitas Muhammadiyah Lamongan

ABSTRACT

Children's growth and development can be influenced by parents' parenting style. Parental parenting is one of the factors that can influence a child's growth and development. To overcome children's lack of discipline, the task of parents is to educate their children in good parenting styles. Because by practicing a good parenting style, you can develop other positive traits, such as a disciplined personality. Disciplined character is a quality that must be acquired from an early age. This research aims to clarify parental parenting styles in developing disciplined personalities in fourth grade students at SDN 1 Sekaran. This type of research is qualitative descriptive research. This research was conducted at SDN 1 Sekaran. The subjects of this research were Class IV teachers, six parents of Class IV students, and six Class IV students. Data collection methods are interviews and documentation. This research uses the Miles, Huberman, and Saldana model data analysis techniques and source triangulation techniques to ensure the validity of the data obtained. The results showed that one parent applied an authoritarian parenting style, one parent applied a permissive parenting style, and four parents and the fourthgrade teacher implemented a democratic parenting style. And parents and teachers apply all aspects of disciplinary character.

Keywords: Parenting style, Disciplinary

ABSTRAK

Tumbuh kembang anak dapat dipengaruhi oleh gaya pengasuhan orang tua. Pola asuh orang tua merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tumbuh kembang anak. Untuk mengatasi kurang disiplinnya anak, maka tugas orang tua adalah mendidik anaknya gaya pengasuhan yang baik. Sebab dengan mempraktikkan gaya pengasuhan yang baik, bisa mengembangkan sifat-sifat positif lainnya, seperti kepribadian yang disiplin. Karakter disiplin adalah kualitas yang harus diperoleh sejak usia dini. Penelitian ini bertujuan untuk memperjelas gaya pengasuhan orang tua dalam pengembangan kepribadian disiplin pada siswa kelas IV SDN 1 Sekaran. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan di SDN 1 Sekaran. Subjek penelitian ini adalah guru Kelas IV, enam orang tua siswa Kelas IV, dan enam siswa Kelas IV. Metode pengumpulan data adalah wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data model Miles, Huberman, dan Saldana dan teknik triangulasi sumber untuk memastikan keabsahan data yang diperoleh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa satu orang tua menerapkan gaya pengasuhan otoriter, satu orang tua menerapkan gaya pengasuhan permisif, dan empat orang tua serta guru kelas IV menerapkan gaya pengasuhan demokratis. Serta orang tua dan guru menerapkan semua aspek karakter disiplin.

Kata Kunci: Pola asuh Orang Tua, Karakter Disiplin

A. Pendahuluan

Semua orang tua ingin anaknya memiliki akhlak yang baik dan nilai moral yang dapat dibanggakan. Orang tua adalah pendidikan pertama dalam kehidupan dan menjadi teladan bagi anak-anaknya. Bagaimana orang tua bersikap dalam kehidupannya adalah pendidikan untuk anak tumbuh dan berkembang secara tidak langsung dalam pembentukan karakter anak. Pendidikan yang diperoleh anak di rumah adalah dasar untuk mengikuti pendidikan sekolah (Isnaini Martuti, 2021). Banyak orang tua yang mengabaikan pentingnya pola asuh yang baik dan benar. Pola asuh anak yang tepat dapat mempengaruhi pembentukan karakter anak yang baik, akan tetapi sebaliknya anak yang tidak mendapatkan pola asuh yang baik, akibatnya karakter anak tersebut berkarakter negatif. Pola asuh orang tua berpengaruh signifikan terhadap kecerdasan sosial anak (Asy'ari & M, 2019).

Gaya pengasuhan orang tua sangatlah penting dan mempengaruhi tumbuh kembang anak. (Haris et al., 2022). Gaya pengasuhan merupakan wadah tumbuh kembang anak didukung lingkungan yang positif untuk menunjang tumbuh kembang

anak (Latifah, 2020). Pendidikan dapat mengubah kehidupan seseorang menjadi lebih bermakna (Irmaningrum, 2023). Pendidikan memiliki tujuan untuk membangun kehidupan seseorang berkelanjutan yang mempunyai kesadaran pentingnya kehidupan (Humairah et al., 2022).

Karakter disiplin merupakan salah satu karakter yang wajib dimiliki oleh seseorang. Supaya terbentuk karakter yang positif lainnya. Pentingnya penguatan karakter disiplin berdasarkan alasan bahwa saat ini banyak terjadi tindakan yang menyimpang dilakukan oleh anak bertentangan terhadap norma kedisiplinan (Sobri et al., 2019). Pengembangan kepribadian sangat penting dalam menentukan masa depan karena berkaitan dengan perolehan karakter disiplin diri. (Faiz, 2021).

Hubungan antara pendidikan orang tua dengan karakter disiplin siswa merupakan upaya dalam memberikan landasan bagi disiplin diri. Mendisiplinkan anak dan mendukung anak memiliki sikap pengendalian diri.

Berdasarkan hasil survei 7 November 2023 SDN 1 Sekaran

kedisiplinan siswa kelas IV Di SDN 1 Sekaran masih rendah. Misalnya, masih banyak siswa yang melanggar peraturan sekolah saat datang ke sekolah, terutama saat jam pelajaran. Peneliti mengamati beberapa pelanggaran disiplin. Pelanggaran-pelanggaran tersebut meliputi: Ketika banyak siswa berdoa, mereka tetap menulis cerita dan bercerita kepada teman-temannya di bangku.

Dari hasil wawancara dilapangan menurut Pak Arifin selaku guru kelas IV SDN 1 Sekaran sikap disiplin siswa di kelas IV belum semuanya baik, Masih terdapat siswa yang kurang disiplin dalam proses pembelajarannya, bermain sambil belajar, tidak memperhatikan penjelasan guru, dan sedikit yang mengerjakan pekerjaan rumah. Beliau juga sering menegur dan memberikan sanksi kepada siswa yang tidak menjaga kedisiplinan. Orang tua siswa juga diminta bekerja sama dalam mendisiplinkan dan mengawasi siswa di rumah. Guru kelas IV juga memberi tahu orang tua siswa bahwa siswa tersebut lupa mengerjakan pekerjaan rumahnya dan tidak mengerjakannya. Para guru mengupayakan kerja sama orang tua dan sekolah, namun beberapa wali

siswa mengatakan bahwa seringkali terlalu memprioritaskan dan memenuhi kebutuhan materi anak. Hal ini merupakan menurunnya rasa kedisiplinan anak. Dapat kita simpulkan bahwa pemilihan gaya pengasuhan yang tepat sangat penting untuk pembentukan kepribadian disiplin.

B. Metode Penelitian

1) Rancangan Penelitian

Fokus dari penelitian ini mengangkat permasalahan gaya pengasuhan orang tua terhadap pengembangan kepribadian disiplin siswa kelas IV. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif bertujuan untuk menemukan fenomena mendalam dengan cara menganalisis data dan hasil secara kualitatif dengan menggunakan metode pengumpulan data berdasarkan triangulasi (kombinasi) (Haryono, 2023). Menurut Waruwu et al., (2023). Penelitian kualitatif adalah metode

menggambarkan fenomena, gejala, atau situasi sosial tertentu.

2) Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 1 Sekaran penelitian dilaksanakan selama satu bulan. Pemilihan sekolah ini didasari terdapat permasalahan khususnya kelas di IV ditemukan beberapa siswa yang tidak disiplin dalam pembelajaran, siswa kelas IV belum bisa memahami karakter disiplin dan masih banyak yang melanggar.

3) Objek dan Subjek

Objek dari penelitian ini yaitu SDN 1 Sekaran pada kelas IV. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 1 Sekaran yang berjumlah 6 siswa terdiri dari 3 siswa perempuan dan 3 siswa laki-laki dan juga orang tua masing-masing siswa serta guru kelas IV.

4) Prosedur Penelitian

Penelitian kualitatif mempunyai prosedur tahapan penelitian. Prosedur

tahapan penelitian yang digunakan adalah prosedur tahapan dari Moleong (dalam Sidiq & Choiri, 2019: 24-46).

5) Instrumen Penelitian

Dalam penelitian, peneliti memakai sumber data primer berupa wawancara dan dokumen. Peneliti sendiri menjadi instrumen penelitian dan membuat rencana penelitian.

6) Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono, (2021: 409-410) teknik pengumpulan data merupakan langkah terpenting dalam penelitian karena tujuan utama penelitian adalah memperoleh data.

7) Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldana yang dapat dilakukan dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/validasi.

8) Keabsahan Data

Menurut Sugiyono, (2021: 485) Uji keabsahan data dalam penelitian seringkali hanya sekedar uji validitas dan reliabilitas. Menurut Sugiyono, (2021: 487), Dalam penelitian kualitatif, hasil atau data tidak valid jika tidak ada perbedaan yang masuk akal antara apa yang dilaporkan peneliti dan apa yang sebenarnya terjadi pada orang yang diteliti. Menurut (Sugiyono, 2021: 495-496) ada tiga jenis triangulasi: triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

Berdasarkan keempat teknik triangulasi di atas, peneliti memilih triangulasi sumber. Peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan sumber seperti wawancara dan dokumen.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Gaya pengasuhan yang diterapkan oleh orang tua siswa SDN 1 Sekaran ada tiga, yaitu pola asuh otoriter, permisif, dan demokratis. Hal

ini ditegaskan oleh orang tua NDR siswa kelas IV SD Negeri 1 Sekaran

” Ya, sebagai orang tua, saya melarang anak saya keluar rumah kecuali untuk sekolah dan kegiatan ekstrakurikuler. Jika melanggar peraturan akan dihukum. Jika anak saya membutuhkan sesuatu, misalnya saya ingin membeli mainan, saya mempertimbangkannya karena kebutuhan keluarga sangat banyak.

Diperjelas oleh guru kelas IV SD Negeri 1 Sekaran bahwa:

“Ya, sebagai guru, saya kurang setuju jika orang tua menanamkan pola asuh otoriter. Karena kekuasaan hanya ada pada orang tua. Anak yang melanggar peraturan akan mendapat hukuman fisik “.

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa gaya pengasuhan otoriter gaya pengasuhan otoriter merupakan gaya pengasuhan yang aturannya selektif, ditandai dengan penggunaan hukuman fisik, dan tidak dianjurkan dalam gaya pengasuhan.

Hal ini ditegaskan oleh orang tua ADR selaku siswa kelas IV SD Negeri 1 Sekaran

“Biasanya sekeluarga saya sering berkumpul setelah makan malam dan mendiskusikan masalah satu sama lain di meja makan. Sebagai orang tua, saya juga memberikan kebebasan kepada anak saya. Tetapi, saya tidak lupa untuk memberikan nasehat, selalu mengawasi setiap kegiatan anak dan menanamkan kedisiplinan misalnya, dalam beribadah. Ketika ada adzan kami langsung menyuruh anak saya untuk menunaikan ibadah shalat”.

Diperjelas oleh guru kelas IV SD Negeri 1 Sekaran bahwa:

“Ya, saya sebagai guru kelas menanamkan gaya mengajar demokratis. Pola asuh demokratis merupakan gaya pengasuhan yang baik bagi tumbuh kembang anak. Saya juga memberikan kebebasan kepada siswa dan mengontrol mereka. Hal ini saya lakukan demi tumbuh kembang anak”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan orang tua kelas IV di SD Negeri 1 Sekaran bahwa gaya pengasuhan demokratis dapat

memberikan dampak positif bagi tumbuh kembang anak. gaya pengasuhan demokratis merupakan gaya pengasuhan yang memberikan kebebasan pada anak. Meski demikian, orang tua tidak segan-segan mengontrol anaknya.

gaya pengasuhan permisif artinya orang tua memberikan kebebasan lebih pada anak dan lebih sedikit pengawasan dari orang tua. Hal ini perjelas orang tua MR selaku siswa kelas IV SD Negeri 1 Sekaran

“Saya sebagai ibu rumah tangga tidak mempunyai waktu yang banyak untuk anak yang pertama karena saya memiliki tiga anak, sedangkan suami saya bekerja sebagai peternak. ketika malam saya sibuk menidurkan anak bungsu saya karena saya seharian sudah capek dengan aktivitas pagi hari. Maka dari itu saya jarang mengetahui kegiatan anak saya yang pertama”

Hal ini ditegaskan oleh Pak AR selaku guru kelas IV SD Negeri 1 Sekaran

“Ya, saya kurang setuju jika ada anak yang dibesarkan oleh orang tuanya dengan pola asuh permisif karena anak diberikan kebebasan tanpa pengawasan orang tua”.

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa pola asuh permisif dapat mempengaruhi tumbuh kembang anak. Pola asuh permisif merupakan pola asuh yang memberikan kebebasan pada anak tanpa pengawasan orang tua.

Pembahasan penelitian ini berfokus pada pola asuh orang tua yang berkaitan dengan karakter kedisiplinan SD Negeri 1 Sekaran, Kecamatan Sekaran, Kabupaten Lamongan terdapat tiga jenis pola asuh yang diterapkan oleh orang tua, antara lain: pola asuh otoriter, permisif, dan demokratis.

Terdapat perbedaan dalam cara orang tua dalam mengasuh anaknya, ada orang tua yang lebih memberikan kebebasan dan bimbingan kepada anaknya, sedangkan ada pula orang tua yang lebih mempengaruhi dan membimbing perilaku anak, lebih memperhatikan dan mengawasi perilaku anak, ada sedikit dialog antara orang tua dan anak, dan diharapkan untuk mengikuti aturan serta orang tua memberikan sedikit dukungan emosional kepada anak.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil survei gaya pengasuhan terhadap karakter disiplin

dapat disimpulkan bahwa ada tiga jenis pola asuh yang digunakan oleh orang tua, yaitu pola asuh otoriter, permisif, dan demokratis. Orang tua dikatakan menerapkan gaya pengasuhan otoriter apabila anak melanggar peraturan, maka ia akan dihukum. Apabila anak diberikan kebebasan namun orang tua tidak segan-segan mengontrol anak, orang tua menerapkan gaya pengasuhan demokratis. Orang tua dikatakan menerapkan gaya pengasuhan permisif apabila anak diberikan kebebasan tanpa pengawasan orang tua.

Gaya pengasuhan permisif diterapkan oleh orang tua yang sibuk dengan pekerjaan dan hanya mengutamakan kebutuhan materi.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

Sugiyono. (2021). Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D (Edisi Ke-1). Alfabeta.

Sugiyono. (2021). Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan) (Edisi ke-3). Alfabeta.

Jurnal:

- Asy'ari, H., & M, D. B. I. (2019). Program Keagamaan Anak Usia Dini Pada KBTK An-Nisa Krian Sidoarjo Martabat: Jurnal Perempuan dan Anak. Martabat: Jurnal Perempuan Dan Anak, 3(1), 87–102.
- Faiz, A. (2021). Tinjauan Analisis Kritis Terhadap Faktor Penghambat Pendidikan Karakter di Indonesia. Jurnal Penelitian Bidang Pendidikan, 27(2), 82. <https://doi.org/10.24114/jpbp.v27i2.24205>.
- Haris, A., Nasir, K., & Widiyono, A. (2022). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Hasil Belajar Matematika di Sekolah Dasar. Journal on Teacher Education, 3(<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jote/issue/view/195>), 365–373. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jote/article/view/4825>
- Haryono, E. (2023). Metodologi Penelitian Kualitatif Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam.
- Humairah, H., Kharisma, A. I., Ati MZ, A. F. S., Huda, M. M., & Khasanah, L. A. I. U. (2022). Pengelolaan Sampah: Reduce, Reuse, Recycle Pada Guru Dan Siswa Kelas Iv Sdn Unggulan 4 Made. Jurnal Interaktif: Warta Pengabdian Pendidikan, 2(1), 36–39. <https://doi.org/10.29303/interaktif.v2i1.38>
- Irmaningrum, R. N. (2023). PENDAS: Primary Education Journal. 4, 1–10
- Isnaini Martuti. (2021). Peran Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Kelas XI SMAN 09 di Kecamatan Pino Raya Kabupaten Bengkulu Selatan. 128
- Latifah, A. (2020). Peran Lingkungan Dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia Dini. (JAPRA) Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal (JAPRA), 3(2), 101–112. <https://doi.org/10.15575/japra.v3i2.8785>.
- Sidiq, U., & Choiri, M. M. (2019). Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. In Journal of Chemical Information and Modeling (Vol. 53, Issue 9). [http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan.pdf](http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/Metode%20Penelitian%20Kualitatif%20Di%20Bidang%20Pendidikan.pdf).
- Sobri, M., Nursaptini, N., Widodo, A., & Sutisna, D. (2019). Pembentukan karakter disiplin siswa melalui kultur sekolah. Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS, 6(1), 61–71. <https://doi.org/10.21831/hsjpi.v6i1.26912>.
- Waruwu, M., Pendidikan, M. A., Kristen, U., & Wacana, S. (2023). Pendekatan 74 Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method). 7, 2896–2910.